

Dikirim : 15 Mei 2023
Direvisi : 25 Juni 2023
Disetujui : 02 Juli 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM COMMUNITY JOURNAL

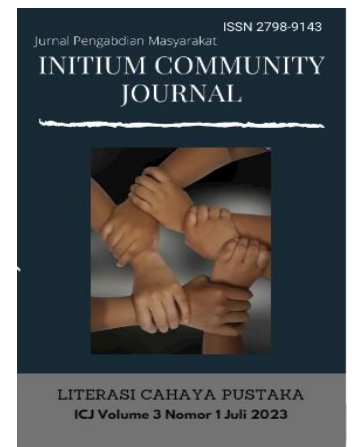
<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci: Kekerasan Seksual, Pencegahan Kekerasan, Penanganan Kekerasan, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat.

Keywords: Sexual Violence, Violence Prevention, Violence Handling, Socialization, Community Service.

Korespondensi Penulis:
puti@univawalbros.ac.id



SOSIALISASI PENCEGAHAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI SMP 11 PEKANBARU

Saftika Wulandari¹, Puti Andam Dewi², Intan
Tursina³, Della Oktavianoarti⁴, Apdanil Syukri⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Awal Bros

email:

syaftikasyafni@gmail.com, puti@univawalbros.ac.id,
intan@univawalbros.ac.id, dellaoktavianoarti@gmail.com,
apdanil.syukri@gmail.com

ABSTRACT

The Sexual violence is a critical issue that affects individuals of all ages and backgrounds, with a significant impact on the physical and mental health of victims. This community service activity aims to increase public awareness and knowledge regarding the prevention and handling of sexual violence. This program is implemented through a series of outreach that includes counseling, interactive discussions, and case simulations to various target groups, including school students, parents, teachers, and the general public.

The results of this activity showed a significant increase in participants' understanding of the definition, forms and impacts of sexual violence, as well as the steps they should take if they become victims or witnesses of sexual violence. In addition, participants were also provided with information about available reporting and support mechanisms, including psychological services and legal aid.

Although the program was successful in increasing public awareness, challenges faced included social stigma and resistance from some communities. Therefore, it is recommended to continue this outreach with a more intensive and collaborative approach, as well as involving more related parties in an effort to create a safe and supportive environment for all individuals.

Keywords: *Sexual Violence, Violence Prevention, Violence Handling, Socialization, Community Service.*

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan isu kritis yang mempengaruhi individu dari berbagai usia dan latar belakang, dengan dampak yang signifikan pada kesehatan fisik dan mental korban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian sosialisasi yang mencakup penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi kasus kepada berbagai kelompok sasaran, termasuk siswa sekolah, orang tua, guru, dan masyarakat umum.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai definisi, bentuk, dan dampak kekerasan seksual, serta langkah-langkah yang harus diambil jika menjadi korban atau saksi kekerasan seksual. Selain itu, peserta juga diberikan informasi tentang mekanisme pelaporan dan dukungan yang tersedia, termasuk layanan psikologis dan bantuan hukum.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, tantangan yang dihadapi mencakup stigma sosial dan resistensi dari beberapa komunitas. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melanjutkan sosialisasi ini dengan pendekatan yang lebih intensif dan kolaboratif, serta melibatkan lebih banyak pihak terkait dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu.

Kata Kunci : Kekerasan Seksual, Pencegahan Kekerasan, Penanganan Kekerasan, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat.

A. Pendahuluan

Kekerasan seksual merupakan masalah serius yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat dan berdampak luas pada korban, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Di Indonesia, kasus kekerasan seksual masih sering terjadi dan sering kali tidak dilaporkan karena stigma sosial, rasa takut, dan kurangnya pengetahuan tentang hak-hak korban serta mekanisme pelaporan. Menurut data Komnas Perempuan, setiap tahun jumlah kasus kekerasan seksual yang dilaporkan terus meningkat, namun diperkirakan banyak kasus yang tidak terdeteksi karena berbagai kendala.

Pencegahan dan penanganan kekerasan seksual memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, yang melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, hingga komunitas lokal. Salah satu strategi yang efektif dalam menanggulangi kekerasan seksual adalah melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang apa itu kekerasan seksual, mengenali tanda-tandanya, memahami dampaknya, dan mengetahui langkah-langkah yang bisa diambil jika seseorang menjadi korban atau saksi kekerasan seksual.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual merupakan upaya yang penting dan mendesak. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang tepat kepada masyarakat, mengurangi stigma terhadap korban, dan membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri sendiri serta mendukung orang lain yang mungkin menjadi korban. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun jaringan dukungan yang lebih kuat di komunitas, sehingga kekerasan seksual dapat dicegah dan ditangani dengan lebih efektif.

Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan seksual. Dengan adanya kesadaran dan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan mampu berperan serta dalam menciptakan budaya yang menolak kekerasan seksual dan mendukung korban dalam mencari keadilan dan pemulihan.

Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas program sosialisasi yang dilakukan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program lebih lanjut.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian sosialisasi yang melibatkan berbagai kelompok sasaran, seperti siswa sekolah, orang tua, guru, dan masyarakat umum. Metode yang digunakan termasuk penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi situasi. Materi sosialisasi disusun berdasarkan pedoman yang relevan, serta dilengkapi dengan informasi hukum dan psikologis terkait kekerasan seksual.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari jurnal pengabdian masyarakat mengenai "Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual" meliputi beberapa temuan kunci yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat terkait kekerasan seksual. Berikut adalah rincian hasil utama dari program sosialisasi tersebut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Setelah mengikuti sosialisasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai definisi kekerasan seksual, berbagai bentuknya, dan dampaknya. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak korban, mekanisme pelaporan, dan layanan yang tersedia untuk membantu korban kekerasan seksual.

2. Perubahan Sikap dan Persepsi

Program sosialisasi berhasil mengubah sikap dan persepsi peserta mengenai kekerasan seksual. Ada peningkatan dalam pengakuan terhadap kekerasan seksual sebagai masalah serius dan kebutuhan untuk mendukung korban. Peserta juga lebih cenderung untuk menyebarkan informasi yang didapat dan mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual di komunitas mereka.

3. Peningkatan Kemampuan Identifikasi dan Respons

Melalui simulasi dan pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali tanda-tanda kekerasan seksual dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil jika mereka menjadi saksi atau korban. Ini termasuk pemahaman mengenai cara melaporkan kejadian, mencari bantuan, dan memberikan dukungan kepada korban.

4. Tanggapan Terhadap Program

Umumnya, peserta memberikan tanggapan positif terhadap program sosialisasi. Mereka menghargai informasi yang disampaikan dan metode yang digunakan dalam penyampaian materi, seperti diskusi kelompok dan simulasi kasus. Namun, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa perlu ada pelatihan lanjutan dan sumber daya tambahan untuk lebih memahami isu ini secara mendalam.

5. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang diidentifikasi selama pelaksanaan program meliputi adanya resistensi dari sebagian anggota masyarakat yang masih terpengaruh oleh stigma sosial dan kurangnya dukungan dari beberapa pihak terkait. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa informasi yang disediakan terkadang terlalu umum dan perlu disesuaikan dengan konteks lokal.

6. Rekomendasi untuk Program Selanjutnya

Berdasarkan hasil evaluasi, direkomendasikan untuk memperluas jangkauan program sosialisasi dengan melibatkan lebih banyak komunitas dan lembaga terkait. Juga disarankan untuk melakukan pelatihan yang lebih mendalam bagi kelompok sasaran tertentu, seperti tenaga pendidik dan petugas kesehatan, serta menyediakan materi yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks lokal.

Secara keseluruhan, hasil program sosialisasi ini menunjukkan bahwa edukasi masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan respons terhadap masalah tersebut, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.



Gambar 1 | Kegiatan Sosialisasi

D. Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa edukasi dan kesadaran masyarakat merupakan langkah penting dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Upaya yang terus-menerus dan partisipasi aktif dari semua pihak diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi korban kekerasan seksual. Dianjurkan untuk melanjutkan program sosialisasi ini dengan melibatkan lebih banyak komunitas dan memperkuat jaringan antara lembaga penanganan kekerasan seksual untuk memberikan bantuan yang lebih efektif dan responsif terhadap korban.

E. Daftar Pustaka

- Buchanan, N. T., & Fitzgerald, L. F. (2008). "Effects of Sexual Harassment on Women's Health: Results from a Meta-Analytic Review." *Psychological Bulletin*, 134(4), 694–726.
- Klein, L. B., & Martin, S. L. (2021). "Sexual Harassment and Assault in Higher Education: The Role of Institutional Support." *Journal of Interpersonal Violence*, 36(3-4), 1292–1312.
- Pina, A., Gannon, T. A., & Saunders, B. (2009). "An Overview of the Literature on Sexual Harassment: Perpetrator, Victim, and Bystander Perspectives." *Aggression and Violent Behavior*, 14(2), 126–138.
- World Health Organization (WHO). (2002). *World Report on Violence and Health*. Geneva: World Health Organization.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT). (2004). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Fahmy, M., & Rubianto, R. (2019). "Pendekatan Multidisiplin dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual di Indonesia." *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 14(2), 123-135.
- Gul, P., & Hall, G. C. N. (2019). "The Social Construction of Sexual Harassment in the United States." *Journal of Social Issues*, 75(3), 1137–1161.
- Sultana, A. M. (2010). "Patriarchy and Women's Subordination: A Theoretical Analysis." *Arts Faculty Journal*, 1, 1-18.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: KPPPA.
- Fisher, B. S., Daigle, L. E., & Cullen, F. T. (2010). *Unsafe in the Ivory Tower: The Sexual Victimization of College Women*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Komnas Perempuan. (2021). *Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia 2021*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Basri, M. (2018). "Sosialisasi dan Edukasi dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di Indonesia: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 45-55.
- American Psychological Association (APA). (2017). *The Road to Resilience: Understanding and Managing Sexual Trauma*. Washington, D.C.: APA.